

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Puspa Sari¹, Adriansyah Yoesoef², Siska Yulianita Lubis³
^{1,2,3}Universitas Alwashliyah Medan

Abstract. *The Influence of Production Factors on the Income of Rice Farmers in the Waterfall Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. This study uses 1 dependent variable and 3 independent variables. The dependent variable is rice farming income, while the independent variables are capital, land area and labor. While the object of research is the farmers of the Village of Waterfall, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. Linear regression explains the contribution of the independent variable to the dependent variable so that it can be concluded that this variable has a positive effect on the income of rice farmers. In other words, if the studied variable increases, it will be followed by an increase in rice farming income. Simultaneously (together) the variables studied have a real influence on rice farming income and of the 3 variables studied, partially there is 1 variable, namely the variable land area which has a significant effect on income while 2 variables, namely capital and labor variables have no effect the real impact on the income of rice farmers in the village of Waterfall, Pantai Cermin District.*

Keywords: *Rice farming, production factors*

Abstrak. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas. Variabel terikat adalah pendapatan usahatani padi, sedangkan variabel bebas adalah modal, luas lahan dan tenaga kerja. Sementara objek penelitian adalah petani Desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Regresi linear menjelaskan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Dengan kata lain, apabila variabel yang diteliti meningkat maka akan diikuti peningkatan pendapatan usahatani padi. Secara simultan (bersama-sama) variabel yang diteliti memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi dan dari 3 variabel yang diteliti, secara parsial terdapat 1 variabel yaitu variabel luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan sedangkan 2 variabel yaitu variabel modal dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani padi di desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin.

Kata kunci: Usahatani padi, faktor produksi

PENDAHULUAN

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengelolaan, dan pembuatan makanan atau minuman.

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Pangan di Indonesia memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas. Ketersediaan, pemerataan distribusi serta keterjangkauan oleh daya beli masyarakat merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi nasional. Kekurangan pangan dapat memicu munculnya gejolak sosial dan politik (Daniel, 2004).

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petanian.

Pertanian memiliki fungsi dan peran strategis bagi masyarakat dan pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan kontribusi pasar (Mubyarto, 2015).

Peran penting lainnya adalah dalam penyediaan kebutuhan pangan manusia apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Sebagai negara agraris seharusnya sektor pertanian diprioritaskan lebih dulu, jika industrialisasikan akan dilakukan. Keberhasilan sektor industri tergantung dari suatu pembangunan pertanian yang dapat menjadi landasan pertumbuhan ekonomi. Industri juga membutuhkan bahan mentah yang berasal dari sektor pertanian dan karena itu produksi hasil pertanian menjadi basis bagi pertumbuhan industri itu sendiri.

Indonesia tergolong negara agraris, maka produk nasional sebagian besar berasal dari sektor pertanian, juga masyarakat di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencariannya bertani, dengan daerah pesawahan dan perladangan yang luas maka pada umumnya pertanian yang diusahakan adalah pertanian pangan terutama tanaman padi. Peningkatan tanaman pangan bertujuan untuk memantapkan pangan dan perbaikan mutu gizi (Hermanto, 2011).

Faktor-faktor produksi ada empat yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan Keahlian atau *skill*. Tanah merupakan faktor produksi yang paling menentukan dalam pengelolaan usaha tani dan tempat berlangsungnya aktivitas dalam rangka proses produksi, terlebih lagi bila hal ini berhubungan dengan sumber daya alam. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, akan tetapi juga dari segi macam penggunaan lahan dan kesuburan tanah. Tingkat kesuburan tanah mempunyai hubungan langsung dengan jumlah dan kapasitas produk yang dapat dihasilkan suatu jenis tanah serta balas jasa dari penggunaan tanah tersebut (Hastuti dan Rahim, 2007).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dapat juga sebagai pemilik maupun sebagai buruh biasa. Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja dalam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar seperti perkebunan, kehutanan, dan sebagainya.

Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan nonfisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dan produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya. Modal merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu usaha. Istilah modal tersebut dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa. Ketiga faktor produksi yang disebutkan diatas adalah faktor-faktor produksi yang "*tangible*" (dapat diraba). Ketiganya, yakni tanah, tenaga kerja, dan modal, dapat dilihat dapat pula diraba, disamping juga dapat dihitung, dan begitu pula dapat diukur, ditimbang dan ditakar. Tetapi faktor produksi keempat ini tidak. Ia tidak dapat dilihat, diraba, dihitung, ditimbang, diukur, maupun ditakar, ia hanya dapat dirasakan adanya. keahlian (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. Jelas sekali *entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangibile* (tak dapat diraba).

Seorang entrepreneur mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya, agar dapat dicapai hasil yang terbaik. Ia pun menanggung resiko untuk setiap jatuh bangun usahanya. Faktor produksi yang keempat ini adalah yang terpenting diantara semua faktor-faktor produksi, justru karena ia adalah *intangibile factor of production*. Memang ia tidak bisa dilihat, tetapi setiap orang diantara kita mengetahui dan merasakan bahwa entrepreneurship atau skill itu, adalah amat penting perannya sehubungan dengan hasil yang dihasilkannya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka ditemukan beberapa masalah yang dijadikan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

METODE PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu penggambaran tentang statistik data Uji deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil produksi usaha tani padi yang merupakan variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data akan disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran umum yang diinginkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, uji data dalam variabel regresi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi data dalam variabel yang akan digunakan telah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glasjer. Uji Harvey dilakukan dengan melihat nilai $Obs * R-squared$. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila $Obs * R-squared$ atau probabilitas Chi-Square $> \alpha$ ($= 0,05$).

c. Uji Multikolinearitas

Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis satu, dua dan tiga dapat dijelaskan sebagai berikut analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen dilambangkan dengan $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y .

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan perangkat lunak software SPSS 19. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ dimana :}$$

Y = Pendapatan (Rp)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

β_3 = Koefisien X_3

X_1 = Variabel modal (Rp)

X_2 = Variabel luas lahan (Ha)

X_3 = Variabel tenaga kerja (Rp)

e = Error / Residual

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa pendapatan usahatani padi di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dipengaruhi oleh modal, luas lahan dan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceterisparib*).

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variable independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (modal, luas lahan dan tenaga kerja) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (produksi usahatani padi) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Di mana R^2 atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi-variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan sebesar 0,05, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus "t". Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05
- 2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data pendapatan petani dipergunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati, 2002) :

- TI = TR – TC
- TR = P x Q
- TQ = FC + VC
- TI = Pendapatan petani (RP)
- TR = Total penerimaan
- P = harga
- Q = Jumlah produksi
- TC = Total biaya
- FC = Biaya tetap
- VC = biaya tidak tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik****Pengujian Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan garis diagonal.

Dalam grafik normalitas plot terlihat data mengumpul di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan variabel memiliki data yang terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini layak menggunakan uji parametrik, seperti : uji t dalam pembahasannya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (keterkaitan) yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Jika nilai tolerance value $> 0,01$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pengujian uji asumsi multikolinieritas dengan SPSS, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Uji Multikolinieritas Coefficients^a

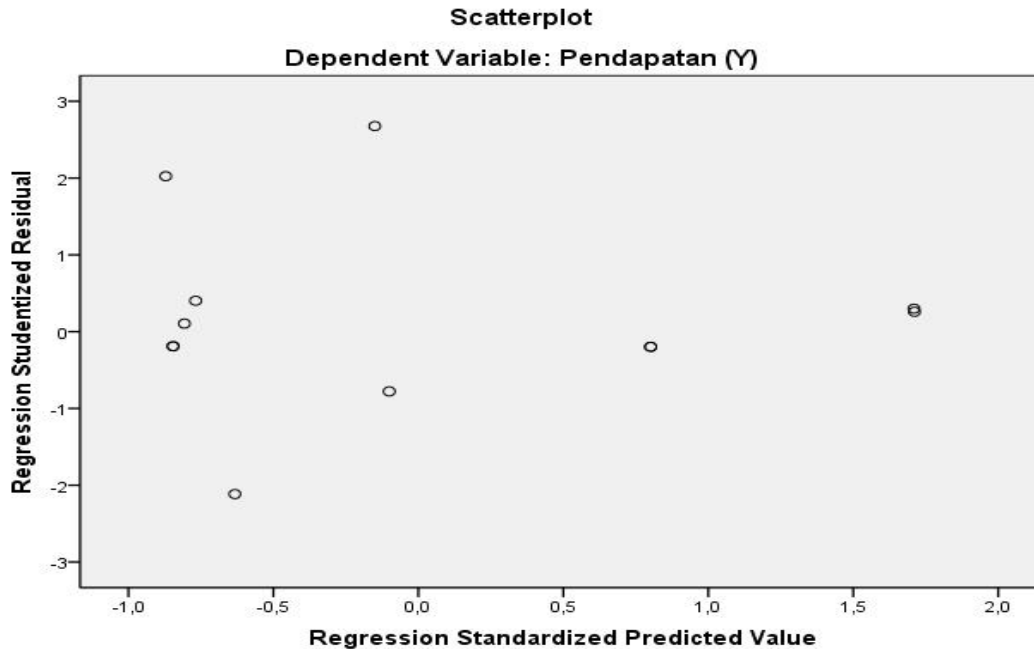
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)		,471	,650		
Modal (X1)	,117	1,351	,214	,017	57,265
Luas Lahan (X2)	,895	9,135	,000	,014	72,958
Tenaga Kerja (X3)	-,012	-,406	,695	,144	6,953

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa 1 variabel bebas memiliki angka $VIF < 10$, antara lain VIF variabel X3 (tenaga kerja) sebesar 6,953 dan $VIF > 10$ ada 2 variabel yaitu X1 (modal) sebesar 57,265 dan X2 (luas lahan) sebesar 72,958. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai, prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi) dan sumbu Y adalah residual ($\hat{Y}-Y$) yang telah *distudentized*



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Dalam grafik normalitas plot terlihat data mengumpul di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan variabel memiliki data yang terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini layak menggunakan uji parametrik, seperti : uji t dalam pembahasannya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (keterkaitan) yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Jika nilai tolerance value > 0,01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pengujian uji asumsi multikolinieritas dengan SPSS, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1 (Constant)		,471	,650		
Modal (X1)	,117	1,351	,214	,017	57,265
Luas Lahan (X2)	,895	9,135	,000	,014	72,958
Tenaga Kerja (X3)	-,012	-,406	,695	,144	6,953

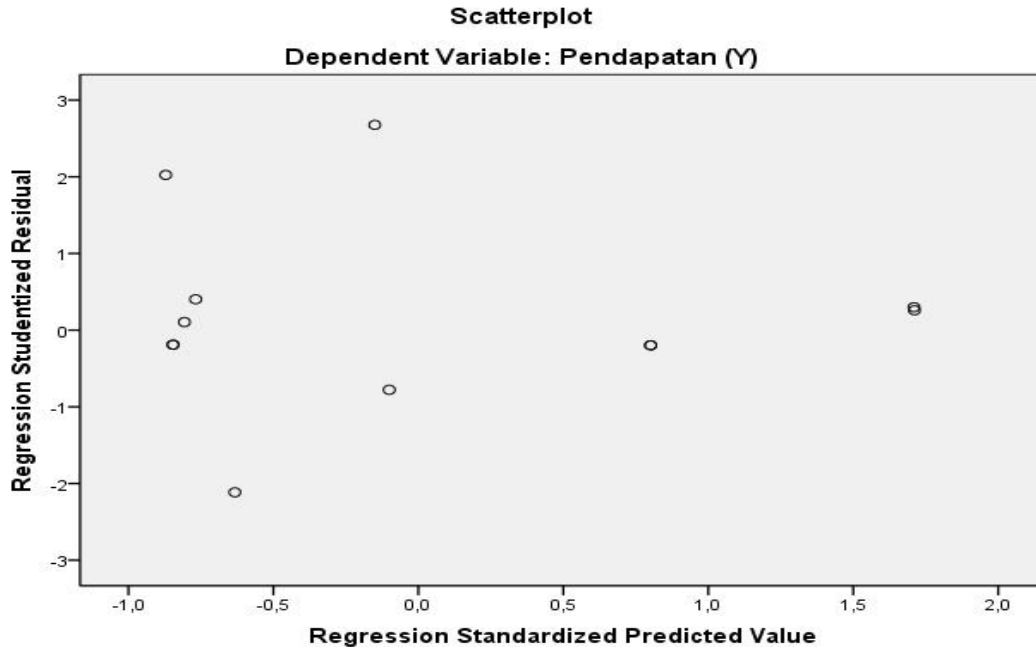
Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa 1 variabel bebas memiliki angka VIF < 10, antara lain VIF variabel X3 (tenaga kerja) sebesar 6,953 dan VIF > 10 ada 2 variabel yaitu X1 (modal) sebesar 57,265 dan X2 (luas lahan) sebesar 72,958. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai, prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi) dan sumbu Y adalah residual ($\hat{Y}-Y$) yang telah *distudentized*



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Uji linier dalam penelitian ini juga menggunakan spss 19.0 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Anova ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,606E16	3	5,354E15	2533,772	,000 ^a
	Residual	1,691E13	8	2,113E12		
	Total	1,608E16	11			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X3), Modal (X1), Luas Lahan (X2)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil bahwa nilai signifikan tabel ANOVA sebesar 0,000. Artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berpola linier terhadap pendapatan petani.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Tabel Koefisien Korelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,999	,999	1453660,1718 4

- a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X3), Modal (X1), Luas Lahan (X2)
b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Dari tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi variabel bebas modal (X1), luas lahan (X2), Tenaga Kerja (X3), yang diperoleh adalah 0,999 secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas yang diteliti dengan pendapatan petani padi karena variabel independent termasuk kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,9–1, dimana terdapat keeratan hubungan 99,9 persen terhadap variabel pendapatan petani padi di Desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Regresi linear menjelaskan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Dengan kata lain, apabila variabel yang diteliti meningkat maka akan diikuti peningkatan pendapatan usahatani padi.
2. Koefisien korelasi sebesar 0,999, menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan independen karena berada pada selang 0,9-1. Determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,999. Hal ini berarti varians variabel yang diteliti dapat menjelaskan pendapatan sebesar 99,9%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel modal, luas lahan dan tenaga kerja berhubungan erat dengan pendapatan usahatani padi.
3. Secara simultan (bersama-sama) variabel yang diteliti memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi dan dari 3 variabel yang diteliti, secara parsial terdapat 1 variabel yaitu variabel luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan sedangkan 2 variabel yaitu variabel modal dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani padi di desa Terjun Kecamatan Pantai Cermin.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Mohar , *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Dwi Hastuti Dan Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Gregory Mankiw N, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Hernanto Fadholi , *Ilmu Usahatani*, Jakarta: PT.Penebar Swadaya, 2011
- Hadisaputro, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S, 2015.
- Prasetya, *Handout Ilmu Usahatani*, Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2014
- Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010
- Riyanto B, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta :BPFE, 2001
- Rahim Abd, dkk, *Ekonomika Pertanian*, Jakarta : Pebar Swadaya, 2007
- Ridwan M, dkk, *Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media bekerja sama dengan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN- SU Medan, 2013
- Rosyidi Suherman , *pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Resito Herman , *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Syafrizal Helsi Syafrizal, dkk, *Analisis Data*, Medan: Usu Press, 2012
- Supranto J, *Ekonometri*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Sugiyono, *Metode Peneltian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sudarman Ari, *Teori Ekonomi Mikro* Yogyakarta: BPFE, 2001
- Suratiyah Ken , *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2006
- Sukirno Sadono , *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003
- Setyono Agus, dkk, *Padi*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2003), h. 20.
- Soekartawi, *Analisis Usahatani*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2002
- _____ *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- _____ *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.